

Pendampingan Perencanaan Keuangan Islam Melalui Produk Inovatif *Smart Cash Book* Bagi Guru MI Muhammadiyah 05 Cakru, Kec. Kencong Jember

^{1)*}Miftahul Hasanah, ²⁾Istikomah

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: ^{1)*}miftahul.hasanah@unmuhjember.ac.id, ²⁾istikomah@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 ; Dipublikasikan: Agustus 2026

Abstrak

Perencanaan keuangan merupakan keterampilan penting yang mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Namun, masih banyak individu yang belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran secara efektif. Kondisi ini juga ditemukan pada guru MI Muhammadiyah 05 Cakru yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan berbasis prinsip Islam. Kegiatan ini difokuskan pada: meningkatkan literasi keuangan Islam, pembiasaan pencatatan arus kas harian, dan pengendalian pengeluaran yang diselaraskan dengan kapasitas keuangan. *Smart Cash Book* merupakan inovasi teknologi sosial yang menjadi inti dari program ini, dirancang sesuai kebutuhan guru dengan manfaat dapat membantu menganggarkan, mengontrol konsumsi, dan merefleksikan akhlak finansial berdasarkan prinsip Maqashid al-Shariah. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pemberdayaan partisipatif (participatory empowerment) melalui pelatihan dan pendampingan. Relevansi dengan Renstra PkM Unmuh Jember pada bidang Penanaman Nilai-Nilai AIK, kegiatan ini berperan strategis dalam menjadikan guru sebagai role model keuangan Islami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan Islam, keterampilan pencatatan keuangan, serta kemampuan menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran secara lebih terencana. Luaran yang ditargetkan meliputi meningkatnya literasi keuangan Islam, kedisiplinan pencatatan, dan perubahan positif perilaku keuangan yang stabil, dan berkah.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan Islam; *Smart Cash Book*; Literasi Keuangan; Guru; Pendampingan Masyarakat

Abstract

Financial planning is an essential skill that supports household economic stability and family well-being. However, many individuals still lack the habit of maintaining financial records, preparing budgets, and controlling expenditures effectively. This condition is also evident among teachers of MI Muhammadiyah 05 Cakru, who face limitations in managing finances based on Islamic principles. The program focuses on enhancing Islamic financial literacy, fostering the habit of daily cash flow recording, and improving expenditure control in accordance with financial capacity. The Smart Cash Book serves as a social innovation that forms the core of this program. It was specifically designed to meet teachers' needs by assisting them in budgeting, controlling consumption, and reflecting on financial morality based on the principles of Maqashid al-Shariah. The approach employed in this program is participatory empowerment through training and mentoring activities. In line with the Community Service Strategic Plan (Renstra PkM) of Universitas Muhammadiyah Jember in the area of strengthening Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values, this program plays a strategic role in positioning teachers as role models of Islamic financial behavior. The results indicate an improvement in participants' understanding of Islamic financial planning, financial record-keeping skills, and their ability to prepare budgets and manage expenditures more effectively. The expected outcomes include improved Islamic financial literacy, greater discipline in financial record-keeping, and positive changes toward stable and value-driven financial behavior.

Keywords: *Islamic Financial Planning; Smart Cash Book; Financial Literacy; Teachers*

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki bagi setiap individu, dan ini menjadi lebih krusial bagi seorang pendidik mengingat peran gandanya sebagai teladan dalam membentuk nilai dan kebiasaan di lingkungan keluarga, komunitas sekolah maupun masyarakat. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pencatatan, penganggaran, dan pengendalian pengeluaran rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan sehingga perlu dilakukan intervensi edukatif yang mampu membantu guru membangun kebiasaan finansial yang sehat, terencana, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Secara nasional, tingkat pemahaman dan penerapan prinsip Keuangan Islam oleh masyarakat Indonesia masih berada pada level yang rendah. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK & BPS, 2024) menegaskan kondisi ini dengan hanya 9,14 % masyarakat yang *well literate*. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara pemahaman dan praktik ekonomi syariah di tingkat rumah tangga. Rendahnya pemahaman ini berdampak langsung pada lemahnya praktik keuangan sehari-hari seperti kurangnya disiplin anggaran, dan rendahnya kesadaran untuk mengelola aset keluarga sesuai dengan konsep amanah dan Maqashid al-Shariah (Wijaya & Setyawan, 2024). Lebih lanjut, (Antara et al., 2016) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan Islam secara langsung mempengaruhi kualitas keputusan finansial, mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak, mengontrol nafsu belanja, membuat perencanaan keuangan keluarga yang matang.

Tantangan pengelolaan keuangan ini terasa lebih nyata di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di kalangan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah 05 Cakru, ditemukan bahwa sebagian besar guru belum secara rutin dan konsisten melakukan pencatatan keuangan, tidak menyusun anggaran keluarga, dan minim perencanaan pengeluaran bulanan. Selain itu, integrasi prinsip syariah dalam pengambilan keputusan finansial mereka juga belum optimal. Sikap spontan dalam mengambil keputusan keuangan seringkali menjadi penghalang utama bagi guru untuk mengevaluasi kesehatan arus kas bulanan. Temuan yang menyoroti bahwa perempuan Muslim yang merupakan mayoritas guru pada MI Muhammadiyah 05 Cakru memikul tanggung jawab besar atas keuangan rumah tangga, mereka cenderung menghadapi ketidakstabilan finansial jika mekanisme perencanaan yang terstruktur tidak diterapkan (Jusoh et al., 2022; Silvy, 2022).

Profil mitra MI Muhammadiyah 05 Cakru merupakan sekolah dasar yang mengedepankan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan, memiliki profil guru mayoritas Perempuan dengan status

guru tetap yayasan. Lokasi sekolah berada di wilayah pedesaan dengan ragam aktivitas ekonomi masyarakat mulai dari pertanian hingga usaha lokal. Dinamika kebutuhan sosial, pendidikan, dan domestik pada akhirnya menuntut guru mampu mengelola keuangan secara bijaksana, terencana, serta adaptif. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa guru MI sering menghadapi kesulitan dalam hal menentukan prioritas pengeluaran, menyeimbangkan kebutuhan keluarga, dan mengalokasikan dana untuk tabungan jangka panjang. Tanpa sistem pencatatan yang efektif dan konsisten, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan cenderung boros.

Dalam konteks perilaku, guru MI Muhammadiyah 05 Cakru dihadapkan pada kendala keuangan yang dipicu oleh dinamika sosial lingkungan sekitarnya. Keputusan pengeluaran rumah tangga mereka seringkali tidak murni rasional, melainkan dipengaruhi oleh ekspektasi komunitas, norma sosial, serta tuntutan berbagai aktivitas sekolah dan keagamaan. Dalam penelitian lain ditegaskan bahwa di masyarakat komunal, seperti pedesaan, pengaruh sosial menjadi faktor penentu yang sangat kuat terhadap perilaku konsumsi (Alekan et al., 2018; Maryam et al., 2019). Dorongan untuk berpartisipasi dalam arisan, kontribusi sosial, dan memenuhi gaya hidup tertentu dapat mengakibatkan peningkatan tajam pada pengeluaran yang tidak dianggarkan dengan baik sehingga dapat mengancam kestabilan finansial. Selain itu, kenyataan bahwa hidup di lingkungan dengan tingkat konsumsi tinggi meningkatkan risiko gaya hidup yang tinggi dengan perilaku FOMO, hedonis, dan keputusan finansial yang *impulsive spending* (Myrilla & Iriani Roesmala Dewi, 2022). Seseorang yang tidak melakukan pencatatan keuangan berisiko lebih tinggi mengalami ketidakstabilan finansial dan dapat berperilaku konsumerisme (Saumantri et al., 2023). Dengan demikian, program edukasi keuangan Islam harus bersifat holistik, komprehensif, dan berkelanjutan sehingga memiliki kontrol diri dan membuat perencanaan yang lebih objektif berdasarkan kapasitas dan nilai keluarga (Strömbäck et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sebuah inovasi produk bernama *Smart Cash Book* dikembangkan. Ini merupakan media komprehensif untuk pencatatan dan perencanaan keuangan keluarga yang secara eksplisit mengadopsi prinsip-prinsip syariah. *Smart Cash Book* dilengkapi dengan instrumen praktis seperti formulir arus kas harian, modul penyusunan anggaran, dan klasifikasi kebutuhan berdasarkan nilai-nilai Islam (daruriyat-hajiyat-tahsiniyat). Keunggulannya terletak pada adanya fitur refleksi yang mendorong kesadaran akan akhlak finansial. Media ini tidak hanya mengajarkan teknis pembukuan keuangan pribadi yang sistematis, namun juga mendidik kebiasaan memahami dan mengarahkan setiap keputusan finansial agar konsisten dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, *Smart Cash Book* diharapkan menjadi instrumen edukasi yang memfasilitasi guru untuk mencapai tujuan keuangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, analisis situasi ini menunjukkan bahwa guru MI Muhammadiyah 05 Cakru bergulat dengan serangkaian isu, mulai dari minimnya pemahaman finansial syariah yang bersifat hulu ke hilir, mencakup rendahnya literasi Keuangan Islam, minimnya praktik pencatatan, lemahnya kontrol pengeluaran, dan kesulitan dalam menginternalisasi nilai religius ke dalam perilaku finansial sehari-hari (Hasana & Alfian, 2022). Kondisi ini mendesak dilakukannya intervensi yang bersifat edukatif sekaligus praktis. Dengan demikian, pendampingan perencanaan keuangan Islam melalui penerapan *Smart Cash Book* diyakini sebagai pendekatan yang paling relevan, terukur, dan berkesinambungan. Harapannya yakni dapat menjadi alternatif solusi sekaligus menguatkan peran keteladanan AIK baik di sekolah maupun di tengah masyarakat Desa Cakru.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan melibatkan tiga unsur utama: ketua PkM, anggota dosen, dan anggota mahasiswa. Pembagian peran ini dimaksudkan agar kegiatan berlangsung efektif, terkoordinasi, dan berdampak nyata bagi guru MI Muhammadiyah 05 Cakru. Pada kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory empowerment*, di mana setiap peserta terlibat aktif dalam seluruh tahap kegiatan. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan Program

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat literasi, serta kendala yang dihadapi guru MI Muhammadiyah 05 Cakru dalam pengelolaan keuangan berbasis prinsip Islam. Survei dilakukan melalui wawancara terstruktur dan penyebaran kuesioner yang mengukur aspek pemahaman perencanaan keuangan Islam, kebiasaan pencatatan arus kas, kemampuan menyusun anggaran, serta kontrol terhadap pengeluaran. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan dan pengembangan *Smart Cash Book* yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta. Selain itu, hasil survei juga menjadi acuan dalam menentukan pendekatan pendampingan yang kontekstual dan aplikatif.

2. Kegiatan Pelatihan

Tahapan ini merupakan fondasi penting sebelum melaksanakan kegiatan di lapangan. Kegiatan persiapan meliputi:

- a. Melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah 05 Cakru
- b. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan

- c. Menyusun materi pelatihan tentang perencanaan keuangan Islam dengan memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif dan materi ini nantinya akan diberikan kepada seluruh Guru MI Muhammadiyah 05 Cakru.
- d. Menyusun jadwal kegiatan yang terperinci, termasuk waktu pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, serta sesi evaluasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan penyuluhan literasi Keuangan Islam dan praktik perencanaan Keuangan Islam. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait konsep keuangan Islam:

- a. Seminar Interaktif: Melaksanakan seminar interaktif yang melibatkan narasumber ahli dalam bidang keuangan Islam. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar Keuangan Islam seperti riba, zakat, infak, dan prinsip halal dalam transaksi keuangan. Dilanjutkan dengan materi tentang pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan berlandaskan nilai-nilai Islam.
- b. Pelatihan Penyusunan Anggaran: Peserta diberikan pelatihan tentang cara menyusun anggaran keuangan pribadi. Latihan ini menggunakan studi kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengelola pendapatan bulanan.
- c. Memperkenalkan media pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam yakni *Smart Cash Book*, serta mendampingi peserta cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta pos perencanaan keuangan. Peserta didorong untuk mempraktekkan penggunaan media inovatif ini selama beberapa minggu sebagai bagian dari tugas mandiri.
- d. Pre-test dan Post-test: Mengukur tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui tes sederhana. Hal ini untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang dilakukan.
- e. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memastikan guru benar-benar memahami materi yang disampaikan. Sesi ini akan menggunakan metode tanya jawab interaktif untuk menjaga minat guru.

4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan program.

- a. Monitoring Berkala: Selama program berlangsung, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana. Tim akan mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi progres kegiatan.
- b. Evaluasi Akhir: Setelah semua kegiatan selesai, dilakukan evaluasi akhir untuk menilai pencapaian target luaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan dibandingkan dengan data survei awal untuk menilai dampak program.

Pelaporan dan Publikasi: Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, serta mempublikasikan hasil pengabdian dalam bentuk berita online, artikel ilmiah dan laporan ke pihak

sekolah.

Hasil Kegiatan

Pendampingan perencanaan keuangan Islam menggunakan media inovatif *Smart Cash Book* telah berhasil meningkatkan kompetensi dan perilaku finansial guru MI Muhammadiyah 05 Cakru. Kombinasi metode pemberdayaan yang tepat dan alat bantu yang praktis terbukti mampu memberikan dampak menyeluruh, mulai dari pemahaman teori hingga praktik pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari.

1. Hasil Survei Awal

Identifikasi awal berdasarkan hasil komunikasi dengan kepala MI Muhammadiyah 05 Cakru, ditemukan bahwa sekitar 70% guru belum rutin mencatat transaksi keuangan mereka, dan sebagian besar belum memahami konsep pengeluaran berdasarkan prinsip *daruriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*. Keputusan keuangan mereka seringkali bersifat reaktif terhadap pengaruh lingkungan sosial, sehingga memicu pengeluaran tak terduga yang dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kegiatan arisan, kontribusi sosial, dan tekanan lingkungan. Hal ini menyebabkan munculnya pengeluaran yang tidak terencana dan sulit dikendalikan.

Selain itu, kepala madrasah juga menyatakan bahwa guru sangat membutuhkan media pencatatan keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan nilai Islam. Ketiadaan alat bantu yang terstruktur menjadi salah satu penyebab utama rendahnya disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Untuk itu, guna merespons kebutuhan guru akan perlunya media sederhana yang aplikatif maka dirancanglah produk inovatif *Smart Cash Book* sebagai intervensi yang berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media edukasi keuangan Islam yang aplikatif dan kontekstual. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan teknis, tetapi juga menjadi instrumen edukasi untuk meningkatkan kedisiplinan finansial yang kontekstual.

2. Hasil Pendampingan

Implementasi pelatihan dan pendampingan ini membuahkan hasil capaian yang signifikan pada kompetensi kognitif dan psikomotorik peserta. Analisis komparatif melalui pre-test dan post-test menunjukkan penguatan pemahaman pada pilar perencanaan keuangan keluarga, manajemen utang syariah, serta optimalisasi dana sosial. Peserta kini lebih memahami cara mengelola keuangan keluarga dan utang sesuai prinsip syariah, termasuk dalam pengalokasian zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan praktis dalam penggunaan *Smart Cash Book*, mulai dari pencatatan harian,

menyusun anggaran bulanan, hingga mengevaluasi pola pengeluaran secara sistematis. Perubahan sikap ini mendorong peserta menjadi lebih selektif dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran berbasis pendampingan dan buku interaktif dalam memperkuat pemahaman tentang perencanaan keuangan Islam.

Keberhasilan program ini membuktikan bahwa penggabungan antara literasi syariah dan alat bantu praktis mampu menciptakan perubahan perilaku yang nyata. Seluruh rangkaian kegiatan ini juga mengkonfirmasi bahwa kendala utama kedisiplinan finansial dapat diatasi melalui media edukasi yang aplikatif dan kontekstual. Adopsi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan harta kini bukan lagi sekedar teori belaka bagi para guru, namun juga telah menjadi praktik harian yang sistematis dan dapat membentuk perilaku keuangan yang positif.

Penggunaan *Smart Cash Book* terbukti efektif dalam mempermudah guru melakukan transisi dari manajemen keuangan konvensional menuju pengelolaan yang lebih terukur. Budaya pencatatan yang terbentuk diharapkan dapat terus dipertahankan guna mewujudkan tata kelola keuangan keluarga yang lebih berkah dan stabil. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kemandirian finansial yang berkelanjutan di lingkungan mitra. Secara keseluruhan, model pendampingan ini layak menjadi percontohan bagi program pemberdayaan serupa di masa depan. Melalui efektivitas penggunaan *Smart Cash Book* ini, diharapkan kemandirian finansial dan budaya pengelolaan harta berbasis syariah dapat terus terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari bagi para guru.

3. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berfokus pada penguatan kapasitas guru MI Muhammadiyah 05 Cakru dalam mengelola keuangan berbasis nilai Islam melalui instrumen *Smart Cash Book*. Kegiatan ini mensinergikan aspek edukasi dengan praktik lapangan serta refleksi personal untuk memastikan setiap peserta mampu mengelola keuangan sesuai kaidah Islam. Strategi yang digunakan menggabungkan penyampaian materi, simulasi praktis, dan evaluasi diri guna memastikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang aplikatif.

Fokus utama program ini adalah membekali mitra dengan keterampilan manajemen harta yang terukur dan sistematis. Dengan pendekatan yang terstruktur, peserta dibimbing untuk menginternalisasi prinsip syariah dalam setiap keputusan finansial mereka. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan selama program berlangsung yang saling berkaitan dijabarkan dalam poin-poin di bawah ini:

A. Pembukaan dan Pengenalan Materi

Program ini dibuka dengan sambutan dan pemaparan visi oleh tim pelaksana mengenai tujuan strategis dan urgensi perencanaan keuangan berbasis syariah dalam kehidupan kontemporer. Pemahaman mitra tentang konsep hirarki kebutuhan yang didasarkan pada pemikiran Imam Al-Syathibi yaitu Maqashid Syariah. Hirarki ini menunjukkan klasifikasi kebutuhan manusia yaitu Dharuriyat (primer), Hajiyat (sekunder), dan Tahsiniyat (tersier) yang bertujuan untuk melindungi agama (hifdhu ad-din), jiwa (hifdhu an-nafs), akal (hifdhu al-‘aql), keturunan (hifdhu an-nasab), dan harta (hifdhu al-maal).

Dalam tahapan ini, para guru dibekali wawasan mengenai literasi keuangan Islam dan diajak menyadari peran penting mereka sebagai figur percontohan dalam perencanaan dana keluarga. Pentingnya pencatatan keuangan keluarga yang sistematis sebagai wujud nyata dari pengelolaan yang amanah. Selain itu, motivasi spiritual juga diberikan secara mendalam untuk menanamkan keyakinan bahwa pengelolaan harta adalah bentuk amanah dan tanggung jawab kepada Allah swt. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menyentuh sisi afektif peserta agar lebih disiplin, terarah, dan berkelanjutan dalam melakukan pencatatan keuangan ke depannya.



Gambar 1 & 2. Sambutan dan Materi tentang Perencanaan Keuangan berdasarkan Perspektif Maqashid al-Shariah

B. Penyampaian Materi Teori Perencanaan Keuangan Islam

Sesi materi teori dilaksanakan secara interaktif menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan dengan profil finansial para peserta. Cakupan pembahasan meliputi prinsip dasar keuangan Islam seperti konsep halal serta larangan *israf* dan *tabdzir*, yang diperkuat dengan klasifikasi kebutuhan berbasis Maqashid al-Shariah yang telah dikenalkan sebelumnya. Pembelajaran ini menitikberatkan pada pemahaman kebutuhan hidup menurut skala Daruriyat, Hajiyat, dan Tahsiniyat sekaligus menekankan pentingnya menjauhi perilaku boros.

Secara fundamental, pengelolaan keuangan dalam perspektif Islam adalah proses bertanggung jawab atas amanah harta guna mencapai keseimbangan hidup yang etis dan berkelanjutan. Aspek kebersihan harta dijaga ketat dengan menghindari transaksi yang

mengandung riba, ketidakpastian (gharar), serta perjudian (maysir). Paradigma ini menekankan bahwa tata kelola keuangan yang benar akan melahirkan kesejahteraan yang adil dan bermartabat bagi individu maupun masyarakat (Antara et al., 2016; Jusoh et al., 2022; Kusnan et al., 2022)

Selain itu, pengetahuan tentang pentingnya perencanaan dana sosial dan investasi masa depan. Penyampaian yang interaktif memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan mengenai solusi atas problematika keuangan yang sering dihadapi peserta. Hal ini untuk memastikan bahwa konsep perencanaan yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, namun juga sangat aplikatif untuk diterapkan segera. Aspek pengelolaan pendapatan serta urgensi alokasi zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen keberkahan harta (Permatasari & Hidayatulloh, 2023). Dengan menghadirkan contoh kasus yang relevan, peserta dapat dengan mudah memetakan rencana keuangan jangka panjang yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

C. Demonstrasi

Setelah sesi teori, tim pelaksana melakukan demonstrasi teknis mengenai penggunaan *Smart Cash Book* sebagai instrumen utama dalam tata kelola keuangan peserta. Sesi ini memperagakan mekanisme pencatatan arus kas harian, penyusunan anggaran bulanan berbasis prioritas, hingga pemanfaatan fitur klasifikasi kebutuhan menurut konsep Dharuriyat (primer), Hajiyat (sekunder), dan Tahsiniyat (tersier). Selain aspek teknis, media ini juga digunakan untuk menginternalisasi refleksi perilaku keuangan agar tetap berada pada koridor prinsip Islam yang benar. Melalui sesi ini, para peserta mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana teknologi sederhana mampu menjadi solusi efektif dalam mendisiplinkan anggaran keluarga. Demonstrasi mencakup:

- a. Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian
- b. Penyusunan anggaran bulanan berbasis prioritas kebutuhan
- c. Penggunaan fitur klasifikasi kebutuhan (daruriyat, hajiyat, tahsiniyat)
- d. Pengisian kolom evaluasi keuangan bulanan
- e. Refleksi akhlak finansial berdasarkan prinsip Islam



Gambar 3. Demonstrasi Praktik oleh Fasilitator

Para peserta tampak antusias mengikuti setiap langkah peragaan, terutama saat mencoba mengklasifikasikan pengeluaran mereka ke dalam kategori Maqashid al-Shariah. Tahapan ini sangat krusial untuk menjembatani antara pemahaman konsep dengan kesiapan teknis sebelum peserta memasuki fase praktik langsung. Visualisasi dan simulasi kasus mampu memberikan gambaran dalam menyusun anggaran bulanan menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh para guru. Hal ini memberikan rasa percaya diri baru bagi mitra bahwa pengelolaan keuangan yang disiplin dan sesuai syariat dapat dilakukan dengan cara yang sangat praktis dan menyenangkan.

D. Praktik Mandiri oleh Peserta

Tahap selanjutnya yakni melibatkan aktivitas psikomotorik dimana peserta melakukan simulasi penggunaan *Smart Cash Book* secara intensif dibawah bimbingan tim pendamping. Fokus utama praktik ini adalah untuk membantu guru dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien dan melatih ketajaman dalam mengambil keputusan keuangan yang produktif. Diskusi interaktif yang menyertai proses praktik ini mampu memperkaya wawasan peserta melalui pertukaran pengalaman nyata antar rekan sejawat.

Selama sesi berlangsung, tim pelaksana memberikan asistensi individual untuk memastikan setiap peserta mampu mengatasi kendala teknis dalam proses penginputan data. Suasana praktik ini menjadi lebih hidup ketika para peserta mulai membandingkan pola konsumsi mereka dan berdiskusi mengenai strategi penghematan yang selaras dengan prinsip Islam. Dinamika kelompok yang positif ini tidak hanya mempermudah transfer keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk mewujudkan gaya hidup finansial yang lebih berkah dan terencana. Hal ini menandakan bahwa fase praktik telah berhasil membentuk pola pikir kritis peserta terhadap alur keluar-masuknya dana pribadi mereka.

Setelah serangkaian latihan mandiri, tim pelaksana melakukan tinjauan singkat atas draf anggaran dan catatan transaksi yang telah disusun oleh para peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap input data telah sesuai dengan kaidah prioritas kebutuhan dan prinsip akuntansi sederhana yang diajarkan. Hasil tinjauan menunjukkan

bahwa sebagian besar peserta telah mampu mengidentifikasi pos pengeluaran yang kurang bermanfaat secara mandiri. Hal ini menandakan bahwa fase praktik telah berhasil membentuk pola pikir kritis peserta terhadap alur keluar-masuknya dana pribadi mereka. Terkait praktik mandiri oleh peserta dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Materi Simulasi dan Praktik Mandiri oleh Peserta

Sebagai penutup dari sesi praktik, tim pelaksana memberikan apresiasi atas progres signifikan yang ditunjukkan peserta dalam menyusun perencanaan keuangan mandiri. Pengalaman langsung dalam mengidentifikasi pola pengeluaran dan menyusun anggaran berbasis prioritas diharapkan mampu memicu perubahan jangka panjang terhadap kedisiplinan finansial mitra. Melalui latihan yang repetitif dan terbimbing, para guru tidak hanya menguasai aspek teknis pencatatan, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai syariah ke dalam kebiasaan finansial mereka. Keberhasilan pada tahap ini menjadi fondasi krusial bagi terciptanya kemandirian pengelolaan harta yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan koridor agama. Seluruh hasil praktik ini selanjutnya akan menjadi bahan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap peserta telah memiliki kesiapan penuh dalam menggunakan media inovatif ini secara berkelanjutan. Tahapan ini sekaligus menandai kesiapan peserta untuk beralih dari pengawasan tim pendamping menuju pengelolaan keuangan Islam yang lebih mandiri dan berkah.

E. Diskusi, Refleksi, dan Evaluasi

Sebagai penutup, para guru diajak untuk merefleksikan kembali pola konsumsi pribadi mereka dan mendiskusikan berbagai hambatan nyata dalam mengelola keuangan mereka. Melalui analisis kendala dalam kelompok, evaluasi teknis *Smart Cash Book*, serta perbandingan skor pre-test dan post-test, ditemukan peningkatan signifikan pada aspek kompetensi finansial guru. Evaluasi komprehensif ini, yang diperkuat dengan instrumen tes pengetahuan, mengkonfirmasi adanya pertumbuhan keterampilan praktis dan perubahan sikap yang lebih positif pada diri mitra. Perubahan nyata terlihat pada pola pikir peserta yang kini lebih selektif dan mempertimbangkan aspek kemaslahatan dalam setiap pengeluaran. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang

sistematis telah berhasil menggeser paradigma peserta menuju pengambilan keputusan yang lebih bijak. Melalui tahapan terstruktur ini, program pendampingan telah berhasil mewujudkan budaya literasi keuangan Islam yang lebih terukur bagi para guru MI Muhammadiyah 05 Cakru.

Umpan balik positif yang disampaikan oleh para guru selama sesi refleksi menunjukkan bahwa media pendampingan ini berhasil menjawab keresahan mereka akan rumitnya manajemen keuangan keluarga. Banyak peserta menyatakan bahwa pemahaman mengenai skala prioritas kebutuhan memberikan ketenangan batin dalam menghadapi tekanan sosial dan keinginan konsumtif. Tim pelaksana juga menegaskan kesiapan untuk memberikan konsultasi jarak jauh bagi para guru yang masih menemui kendala dalam mengoptimalkan fitur-fitur di dalam *Smart Cash Book*. Komitmen bersama ini menjadi jaminan bahwa perubahan perilaku yang telah terbentuk tidak hanya bersifat sementara, melainkan menjadi gaya hidup finansial baru yang permanen. Dengan demikian, dampak dari program ini diharapkan mampu meluas memberikan inspirasi bagi lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitar MI Muhammadiyah 05 Cakru. Berikut perbandingan hasil-test dan post-test dari kegiatan pengabdian dijelaskan seperti tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test

No.	Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pengetahuan Perencanaan Keuangan Islam	23 %	75 %	+52%
2	Keterampilan Mengelola Keuangan sesuai Prinsip Syariah	15 %	90 %	+75%
3	Kemampuan Menyusun Anggaran dan Mengontrol Pengeluaran	12 %	80 %	+68%

Sumber: Diolah oleh Tim

Hasil komparasi pre-test dan post-test pada tabel 1 menunjukkan keberhasilan dari program ini dalam mendongkrak literasi keuangan Islam peserta sebesar 52%. Keterampilan praktis mitra dalam mengelola dana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 75%, yang juga dibarengi dengan efektivitas pengontrolan pengeluaran sebesar 68%. Capaian ini menegaskan bahwa kombinasi materi dan alat bantu inovatif sukses membangun perilaku keuangan yang lebih terarah bagi para guru. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis *Smart Cash Book* efektif dalam meningkatkan literasi, keterampilan, dan perilaku keuangan Islam peserta.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan keuangan Islam melalui instrumen *Smart Cash Book* bagi guru MI Muhammadiyah 05 Cakru telah mencapai target secara optimal dengan capaian yang memuaskan. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip alokasi dana sosial dan manajemen harta, tetapi juga memicu transformasi perilaku yang lebih syar'i selaras dengan nilai-nilai Islam. Penggunaan media inovatif ini terbukti menjadi solusi efektif dalam menginternalisasikan literasi teoritis ke dalam tindakan finansial praktis di kehidupan sehari-hari. Sinergi antara materi edukasi dan alat bantu praktis ini berhasil menghapus batasan antara penguasaan konsep dasar dan penerapan teknis dalam mengelola ekonomi keluarga.

Dalam hal kecakapan praktis, para guru kini lebih mahir dalam mengelola catatan transaksi harian dan menyusun rencana pengeluaran yang lebih terukur. Kehadiran *Smart Cash Book* berperan sentral sebagai media yang menyederhanakan proses akuntansi rumah tangga sekaligus menjadi sarana evaluasi diri bagi peserta. Hasilnya, peserta mulai menunjukkan budaya finansial baru yang lebih disiplin dengan mengutamakan kebutuhan prioritas berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang telah dipelajari.

Secara komprehensif, program ini telah berhasil mensinergikan peningkatan literasi dengan transformasi perilaku finansial yang lebih terukur dan selaras dengan prinsip syariah. Integrasi antara edukasi teoritis, simulasi praktis, dan refleksi mendalam menggunakan instrumen inovatif ini menawarkan model pemberdayaan ekonomi yang sangat potensial untuk diadopsi oleh komunitas lain. Harapannya, penguatan pengawasan pasca-pelatihan tetap dilakukan agar kedisiplinan yang telah terbangun tidak luntur seiring berjalannya waktu. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, kemandirian finansial yang berlandaskan nilai Islam ini diharapkan dapat menjadi warisan perilaku yang menetap.

Saran

Berdasarkan kendala dan hasil pengabdian, berikut beberapa saran untuk pengembangan program selanjutnya:

1. Melanjutkan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memperkuat kebiasaan mencatat keuangan dan menjaga konsistensi implementasi *Smart Cash Book*
2. Mengembangkan sistem pelatihan yang lebih fleksibel, sehingga dapat lebih optimal
3. Mengintegrasikan program monitoring dan evaluasi berkelanjutan, baik melalui kunjungan langsung maupun pendampingan daring, guna memastikan perubahan perilaku keuangan

peserta

4. Mengembangkan *Smart Cash Book* dalam versi digital atau aplikasi sederhana, sehingga lebih mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
5. Memperluas cakupan program kepada komunitas lain agar dampak program lebih luas serta mendukung budaya literasi keuangan Islam.

Ucapan Terima Kasih:

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian. Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MI Muhammadiyah 05 Cakru, Kecamatan Kencong, selaku mitra kegiatan, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan program. Kontribusi mitra sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Alekam, J. M., Salleh, S. M., & Mokhtar, S. S. M. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(3), 309–323. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60258>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(December), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Arifatu Diniyya, A., Kassim, S., & Mohd Yunus, S. (2022). Measuring Financial Knowledge Among Muslim Women: The Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 11(1), 102–112.
- Hasana, M., & Alfian, M. (2022). *Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di Ra Baitur Rohim Wuluhan-*. 6(September), 1364–1369.
- Jusoh, W. N. Ha. W., Ahmad, M. H. S., & Ahmad, N. F. G. (2022). The Significance of Financial Literacy for Muslim Women in Managing Family Finance. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 7(47), 524–533. <https://doi.org/10.69726/ijlssm.v1i2.24>
- Kusnan, Osman, M. D. H. Bin, & Khalilurrahman. (2022). Maqashid Al Shariah in Economic Development: Theoretical Review of Muhammad Umer Chapra's Thoughts. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(2), 583–612. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art10>
- Maryam, S. Z., Mehmood, M. S., & Khaliq, C. A. (2019). Factors Influencing the Community Behavioral Intention for Adoption of Islamic Banking: Evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(4), 586–600. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2017-0179>
- Mitchell, A. L. O. S. (2011). Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing. In *NBER WORKING PAPER SERIES* (w17078 ed.). National Bureau of Economic Research.
- Myrilla, S., & Iriani Roesmala Dewi, F. (2022). Hedonis Sebagai Moderator Pada Fomo Dan Conformity Consumption Behavior Remaja Pengguna Smartphone X. *Versi Cetak*, 6(2), 507–516. <https://doi.org/10.24912/>
- OJK, & BPS. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). In *OJK* (Vol. 1). OJK dan BPS.
- Permatasari, V. S., & Hidayatulloh, M. H. (2023). Literasi Perencanaan Keuangan Islam dalam Perlindungan Konsumen Muslim. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(2), 196–206. <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i2.10391>
- Saumantri, T., Hidayatulloh, T., & Meghatruh, D. D. (2023). Konsumerisme Beragama di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Beragama Umat Islam di Indonesia. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 273–288. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.14961>
- Silvy, W. L. M. (2022). Moslem Behavior Toward Debt Management. *International Journal of Islamic Business & Management*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v6i1.1821>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14(May), 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Wijaya, J. C., & Setyawan, I. R. (2024). Peran Financial Literacy sebagai Mediasi Faktor Penentu Financial Management Behavior Gen Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 391–399. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29842>